

Evaluasi Kinerja Komite PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Dalam melakukan pengawasan atas Perseroan, Dewan Komisaris dibantu oleh empat Komite di bawah Dewan Komisaris. Keempat Komite tersebut adalah Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi. Pada 2022, Bank Mandiri telah melakukan penyempurnaan Piagam Komite dibawah Dewan Komisaris sebagai berikut :

- Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi melalui SK Dewan Komisaris No. KEP.KOM.005/2022 tanggal 18 November 2022
- Piagam Komite Audit dan Kode Etik Komite Audit melalui SK Dewan Komisaris No. KEP.KOM.006/2022 tanggal 18 November 2022
- Piagam Komite Pemantau Risiko melalui SK Dewan Komisaris No. KEP.KOM.007/2022 tanggal 18 November 2022.

Secara umum, dari seluruh program kerja keempat Komite sebagaimana tercantum dalam Rencana Kerja tiap Komite di 2022, Dewan Komisaris menilai telah melaksanakan fungsinya dan terealisasi dengan baik. Selain itu, seluruh rekomendasi masingmasing Komite juga telah diterima oleh Dewan Komisaris dan menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan atas usulan yang disampaikan Direksi. Demikian pula dari sisi aspek komunikasi keempat Komite selama 2022 telah terjalin komunikasi yang baik dan intens untuk membahas isu-isu di Bank Mandiri dan progress tindak lanjut penyelesaian yang dilakukan oleh Direksi.

Komite Audit bertanggung jawab langsung kepada Dewan komisaris. Fungsi utamanya, untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tanggung jawab pengawasan terhadap proses laporan keuangan, sistem pengendalian internal, manajemen risiko, proses audit, dan proses Perseroan untuk memonitor kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan Pedoman Perilaku.

Adapun aktivitas Komite Audit selama 2022 adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan 25 kali Rapat Komite Audit, termasuk menyusun Risalah Rapat.
2. Menyelenggarakan 98 kali Diskusi Internal, Diskusi dengan Unit Kerja terkait, maupun Diskusi Gabungan dengan Komite Pemantau Risiko, termasuk menyusun dan mendokumentasikan Risalah Diskusi.
3. Menelaah laporan dan informasi keuangan baik *in-house/unaudited* maupun *audited* yang akan dipublikasikan.
4. Menelaah lebih dari 33 Laporan/Proposal/Usulan Direksi yang membutuhkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris, dan menyusun rekomendasinya, antara lain Usulan Penunjukan KAP yang akan melaksanakan jasa audit Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun 2022, Usulan RKAP & RBB beserta revisinya, serta Usulan *Annual Audit Plan* dan *Budget Internal Audit* Tahun 2022.
5. Menyusun empat Laporan triwulanan kegiatan Komite dan telah disampaikan kepada Dewan Komisaris.

6. Menyusun Laporan Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit atas Informasi Keuangan Historis Tahunan Bank Mandiri Tahun Buku 2021 oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC).
7. Melakukan enam kali Kunjungan Kerja secara *site visit* termasuk penyusunan Laporan Hasil Kunjungan, yaitu ke Region II/Area Padang (28 April 2022), *Command Center IT* (29 Juni 2022), *Treasury* (29 Juni 2022), Region XI/Mataram (18-19 Juli 2022), Region I/Medan-Batam (25-27 Juli 2022), dan Bank Mandiri Taspen (4 Oktober 2022).
8. Menyusun Rencana Kerja Komite Audit Tahun 2023.
9. Seluruh anggota Komite telah mengikuti minimal satu kali kegiatan pengembangan kompetensi terkait dengan Perbankan/Audit.

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan dan memastikan pelaksanaan proses pencalonan posisi strategis dalam manajemen dan proses penetapan besaran remunerasi berjalan secara obyektif, efektif dan efisien. Peraturan OJK mewajibkan bank untuk membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai penerapan GCG sehingga Bank dapat dikelola berlandaskan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

Pada 2022, sebagaimana tugas dan fungsi Komite Remunerasi dan Nominasi yang tercantum dalam Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mandiri, melalui 15 kali rapat, Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi/usulan calon yang memenuhi syarat sebagai Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mandiri kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS. Usulan tersebut diperoleh melalui serangkaian proses yang dilakukan Komite Remunerasi dan Nominasi meliputi penyusunan kebijakan, kriteria, dan kualifikasi yang dibutuhkan dalam rangka proses nominasi calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sesuai dengan rencana strategis Perseroan. Komite Remunerasi dan Nominasi juga membantu Dewan Komisaris memperoleh dan menganalisis data bakal calon Direksi dari *talent pool* pejabat satu tingkat di bawah Direksi serta mengidentifikasi calon Dewan Komisaris yang memenuhi syarat.

Selain sistem nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi juga telah membantu Dewan Komisaris dalam mengusulkan sistem remunerasi yang sesuai bagi Direksi dan Dewan Komisaris Bank Mandiri berupa sistem penggajian/honorarium, fasilitas/tunjangan, tantiem untuk tahun 2022.

Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Dewan Komisaris Bank Mandiri dalam rangka membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk memperoleh keyakinan yang memadai agar penerapan manajemen risiko Bank tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali pada batas/limit yang dapat diterima dan menguntungkan Bank.

Adapun aktivitas Komite Pemantau Risiko selama 2022 adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan 35 kali Rapat Komite Pemantau Risiko, termasuk menyusun dan mendokumentasikan Risalah Rapat.
2. Menyelenggarakan 92 kali Diskusi Internal, Diskusi dengan Unit Kerja terkait, maupun Diskusi Gabungan dengan Komite Audit, termasuk menyusun dan mendokumentasikan Risalah Diskusi.

3. Menelaah lebih dari 25 Laporan, antara lain Laporan Profil Risiko, Laporan Tingkat Kesehatan Bank, Laporan Debitur dengan Limit Kredit Rp3 triliun ke atas secara Individual, Laporan Debitur *Watchlist* Segmen *Wholesale*, dan Laporan Realisasi Strategi Anti *Fraud*.
4. Menelaah lebih dari 15 Proposal/Usulan Direksi yang membutuhkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris, antara lain Usulan Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait, Usulan Aksi Korporasi, Usulan Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Bisnis Bank (RBB) beserta revisinya, Usulan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RKAB), serta Usulan *Resolution Plan*.
5. Menyusun empat Laporan triwulanan kegiatan Komite dan telah disampaikan kepada Dewan Komisaris.
6. Melakukan tujuh kali Kunjungan Kerja secara *site visit* termasuk penyusunan Laporan Hasil Kunjungan, yaitu ke Region II/Area Padang (28 April 2022), *Command Center* IT (29 Juni 2022), *Treasury* (29 Juni 2022), Region VIII/Surabaya (30 Juni 2022), Region XI/Mataram (18-19 Juli 2022), Region I/ Medan-Batam (25-27 Juli 2022), dan Bank Mandiri Taspen (4 Oktober 2022).
7. Menyusun Rencana Kerja Komite Pemantau Risiko Tahun 2023.
8. Seluruh anggota Komite telah mengikuti minimal satu kali kegiatan pengembangan kompetensi terkait dengan Perbankan/ Manajemen Risiko.

Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas penerapan Tata Kelola pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan Bank Mandiri agar sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi serta Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Bank Mandiri. Selain itu, Komite juga berfungsi untuk memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi Bank Mandiri atas pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi, dan mengevaluasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi serta mengarahkan dalam rangka penyempurnaan.

Pada 2022, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melakukan aktivitas sebagai berikut :

1. Melakukan enam kali rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi, termasuk menyusun Risalah Rapat.
2. Menyelenggarakan delapan kali Diskusi Internal dan Diskusi dengan Unit Kerja terkait.
3. Mengevaluasi kecukupan pelaksanaan pengendalian internal terintegrasi, kepatuhan terintegrasi, dan manajemen risiko terintegrasi serta memberikan rekomendasi perbaikan ke depan.